

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR CERPEN BERMUATAN KEARIFAN LOKAL PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 TANAH PINEM

Masta Marselina Sembiring

Email: masta.marselina88@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Hasil uji guru dan ahli mengenai produk pengembangan materi cerpen bermuatan kearifan lokal kelas VII, (2) keterpakaian pengembangan materi ajar cerpen bermuatan kearifan lokal bagi guru dan siswa, (3) Hasil belajar menulis cerpen dengan pengembangan materi cerpen bermuatan kearifan lokal dapat dikuasai oleh siswa SMP kelas VII. Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode ini digunakan karena mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP pokok bahasan teks cerita pendek mengangkat tema-tema lokal. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem yang terletak di Kutabuluh, Kec. Tanah Pinem dengan rata-rata jumlah siswa 38 orang untuk uji coba dan 2 orang guru sebagai observer. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu: (1) Instrumen validasi buku ajar cerpen bermuatan kearifan lokal dan LAS, (2) Instrumen tes hasil belajar, dan (3) lembar pengamatan. Hasil penelitian dapat disimpulkan (1) hasil uji guru dan ahli mengenai produk pengembangan bahan ajar dan LAS materi cerpen bermuatan kearifan lokal kelas VII mendapat hasil yang sangat baik dan hasil validasi LAS memperoleh skor yang sangat baik. (2) Keterpakaian pengembangan bahan ajar cerpen bermuatan kearifan lokal dan LAS bagi guru dan juga sangat baik. Hasil pengamatan terhadap siswa mengenai keterpakaian buku ajar dan LAS bahwa sebagian besar siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu 50 % senang dan 36,85 % sangat senang. (3) Berdasarkan uji coba pembelajaran menggunakan buku ajar dan LAS cerpen bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membangun teks cerpen. Hasil tes awal diketahui rata-rata *pretest* kelas kontrol 63,25 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 66,69 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 3,44. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol 5,44%. Hasil kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* 60,79 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 76,26 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,47. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* lebih besar kelas eksperimen dengan 25,45%.

Kata Kunci : Bahan Pembelajaran, Cerpen, Kearifan Lokal

PENDAHULUAN

Salah satu pembelajaran yang Dalam mengungkapkan/menyampaikan ide atau gagasan pada orang lain sangat diperlukan bahasa. Bahasa digunakan manusia untuk berkomunikasi. Bahasa adalah alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan dan pikiran dengan perantara sistem dengan lambang-

lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang mengandung arti yang digunakan untuk berkomunikasi. Hal itu yang menjadi tujuan utama dari pengajaran bahasa Indonesia secara umum.

Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Dalam standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berdasarkan kurikulum adalah program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap Bahasa Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP terdiri dari dua aspek yaitu aspek kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra. Keterampilan berbahasa itu mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Dalam hal pencapaian kompetensi yang diharapkan di sekolah, maka pemerintah menempatkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zamannya. Saat ini kurikulum yang dipakai adalah Kurikulum 2013 ini juga diterapkan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Dalam Kurikulum 2013, ada perubahan yang sangat mendasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu digunakannya pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Perubahan ini membawa konsekuensi tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga pada materi pembelajaran. Selain itu, dalam implementasi kurikulum 2013 bahasa Indonesia juga ditetapkan sebagai penghela ilmu pengetahuan (*carrier of knowledge*). Fungsi ini menjadikan bahasa sebagai alat untuk mempercepat berkembangnya penguasaan ilmu pengetahuan siswa yang seiring dan seirama dengan perkembangan kemampuan berbahasa. Kemahiran menguasai makna dan struktur bahasa Indonesia sekaligus menjadi kekayaan pengetahuannya.

Salah satu usaha yang dilakukan untuk menguasai makna dan struktur bahasa Indonesia dengan mengembangkan materi pembelajaran berbasis teks. Materi ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peran penting dalam membantu siswa mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Materi pelajaran bahasa Indonesia terdiri atas komponen kemampuan berbahasa dan bersastra.

Menurut Rahman (2009, p. 14), materi menulis dan membaca sastra merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah.

Namun diakui pembelajaran mengenai sastra masih sangat minim dan kurang atraktif. Kenyataan ini berdampak pada lemahnya apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap karya sastra. Pembelajaran sastra di sekolah kurang diperhatikan. Guru sering melewati atau tidak mengajarkan sastra. Pembelajaran sastra dianggap tidak penting, menghabiskan waktu, dan tidak dapat mendongkrak nilai ujian nasional. Sebab, soal-soal yang terkait dengan materi sastra sangat sedikit. Salah satu sebab diabaikannya pembelajaran sastra di sekolah adalah langkanya media yang bisa dipakai untuk melaksanakan proses pembelajaran sastra. Sebagai contoh, ketika guru mengajarkan materi menanggapi pembacaan cerpen, puisi, atau drama. Bila media itu tidak ada, pembelajaran menanggapi materi cerpen, puisi, atau drama tidak akan dapat dilaksanakan. Berarti, proses belajar mengajar sastra tidak dapat dilaksanakan. Kelangkaan media juga mengakibatkan pembelajaran sastra hanya difokuskan pada kegiatan yang bersifat hafalan.

Kondisi di atas juga terjadi di Kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem hasil observasi peneliti dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Tanah Pinem, menggambarkan nilai rata-rata ulangan harian Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis cerpen adalah 65 dengan ketuntasan 57%. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam proses pembelajaran masih rendah sehingga menyebabkan hasil belajar siswa cenderung rendah. Begitu pula dari wawancara dengan siswa diperoleh hasil bahwa siswa mengalami kesulitan mempelajari materi menulis cerpen karena siswa mengembangkan ide yang harus dituliskan sehingga dibutuhkan materi yang memadai untuk meningkatkan aktivitas menulis siswa.

Selain itu, hasil wawancara peneliti dengan guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia SMP N 1 Tanah Pinem, menjelaskan bahwa pembelajaran memahami dan menulis cerpen belum mencapai hasil yang maksimal. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam kegiatan menemukan pokok-pokok informasi, yaitu 1) motivasi belajar siswa yang masih rendah, 2) guru yang belum bisa mengelola pembelajaran dengan baik, dan 3) bahan ajar yang digunakan di sekolah kurang memadai. Hal ini diyakinkan dengan hasil nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dapat

dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil UAN Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia SMP Negeri Tanah Pinem
(Sumber: Dinas Pendidikan Kab. Dairi)**

Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi
2010/2011	6.05	7.40
2011/2012	6.53	7.60
2012/2013	6.35	7.75

Faktor yang utama yang menyebabkan rendahnya nilai Ujian Nasional adalah motivasi. Motivasi belajar siswa yang rendah disebabkan penyajian materi dan pembelajaran yang masih terpusat pada guru. Selain itu, pembelajaran yang searah menjadikan siswa kurang mampu mengeksplorasi dirinya. Faktor lain kurang berminatnya siswa mengikuti pembelajaran sastra khususnya menulis cerpen di sekolah adalah guru belum dapat mengelola pembelajaran dengan baik. Dalam pembelajaran menulis cerpen guru masih menggunakan materi yang disampaikan dengan dibacakan kepada siswa. Materi yang ada juga kurang menyajikan muatan yang menarik siswa untuk turut serta aktif dalam pembelajaran. Berangkat dari kondisi yang demikian, maka tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia belum dapat terpenuhi terutama mengenai kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia untuk kemampuan intelektual dan kematangan emosi sosial. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya Indonesia menjadi kurang maksimal karena keterampilan bersastra siswa masih rendah.

Menanggapi masalah tersebut peneliti terdorong untuk mengembangkan materi pembelajaran tentang teks sejalan dengan konsep pengembangan kurikulum 2013 yakni pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran tentang teks secara mendalam tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budaya yang melatarinya dan tujuan sosial mendasarinya. Bahkan, analisis lebih jauh melalui teks tertentu dapat dikenali pula nilai-nilai spiritual atau moral yang melandasi tumbuhnya tujuan sosial maupun nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, membelajarkan teks yang mengangkat isu-isu lokal seperti tradisi, potensi, dan konflik lokal tidak hanya sesuai dengan konsep teks, tetapi juga menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk membahas memasukkan lokalitas,

terutama tema-tema lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks. Peneliti membatasi pada meteri teks cerita pendek atau cerpen.

Pengembangan buku ajar cerpen bermuatan kearifan lokal juga didasarkan hasil penelitian Ahmadsujai (2014) memberikan kesimpulan mengenai analisis buku Bahasa Indonesia kurikulum 2013 menyimpulkan bahwa, “bab VI (Cerita Pendek Indonesia) dapat dilihat dari jumlah presentasinya yaitu jumlah yang tidak lengkap ada 31,77%, kurang lengkap 7,47% dan yang lengkap 60,74%. Sedangkan pada komponen kedekatan dengan lingkungan peserta didik dapat dikatakan cukup bagus.” Hasil kesimpulan analisis tersebut peneliti berkeinginan merancang sebuah produk buku ajar cerpen yang mengandung komponen dekat dengan lingkungan peserta didik, sehingga solusi yang tepat adalah mengangkat tema kearifan budaya lokal.

Tema-tema lokal yang dimasukkan kedalam pengembangan cerpen bermakna etika dan moral serta bermakna kekeluargaan, misalnya mengangkat kembali tradisi daerah dalam bentuk cerita pendek yang mengandung kearifan, misalnya *turin-turin Karo*, upacara pesta tahunan (*merdang merdem*) dan cerita mengenai anjuran (*the dos*) dan tema larangan (*the donts*).

Salah satu tema lokal yang masih berkembang baik di masyarakat *Karo* adalah tradisi pesta di *jambur*, *jambur* adalah sebuah bangunan yang cukup luas yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk acara pesta, baik itu pernikahan maupun *perpulungan* dalam suku *Karo*. *Jambur* berbeda bukanlah bangunan untuk tempat tinggal sebab bangunan ini tidak berdinding dan berpanggung. Hampir di setiap daerah *Karo* bangunan *jambur* didapati, baik di kabupaten, maupun di kecamatan. Keberadaan bangunan ini sangat membantu masyarakat *Karo* saat mengadakan pesta adat atau acara besar yang membutuhkan tempat. Bangunan ini konon dibangun karena latar belakang penduduk *Karo* yang pekerjaan sehari-harinya adalah bertani, sehingga mereka membutuhkan tempat untuk menampung hasil pertanian sebelum di pasarkan. Kemudian berkembang fungsinya sebagai tempat mengadakan pesta syukuran hasil panen setiap tahunnya, perkembangannya kemudian digunakan sebagai tempat pelaksanaan pesta adat. Nilai moral yang ada dalam kearifan lokal ini adalah komunikatif, kebersamaan, keterbukaan, peduli lingkungan, dan gotong royong masyarakat.

Dengan demikian, kearifan lokal ini mampu untuk mengajarkan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu menjadikannya pribadi yang terbuka sehingga akan semakin banyak membuka peluang menambah sanak saudara. Pada dasarnya, seluruh kompetensi dasar dalam pembelajaran harus dapat dicapai siswa secara maksimal, begitu juga dengan kompetensi menulis cerpen.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian mengenai pengembangan bahan ajar teks cerita pendek bermuatan kearifan lokal untuk siswa SMP mudah untuk dipahami. Penelitian diawali dengan mengkaji lebih mendalam analisis kebutuhan subjek penelitian yang kemudian akan digunakan sebagai landasan rumusan pengembangan materi ajar cerita pendek bermuatan kearifan lokal dengan memasukkan lokalitas, terutama tema-tema lokal dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks materi cerita pendek. Pemilihan cerpen semata-mata agar pembahasannya lebih terfokus, tidak dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa teks cerpen merupakan teks terbaik untuk memasukkan unsur lokalitas. Materi ajar pembelajaran menulis cerpen bermuatan kearifan lokal diharapkan mampu menumbuhkan rasa cinta terhadap daerah, mempermudah, dan menggugah semangat siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Kajian teori yang digunakan untuk mendukung penelitian dijelaskan berikut ini. Van den Akker dan Plomp (1993, p. 68) mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yakni 1) pengembangan prototipe produk, 2) Perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe produk tersebut. Sedangkan, Richey dan Nelson (1996, p. 79) membedakan penelitian pengembangan atas dua tipe sebagai berikut. *Tipe pertama* difokuskan pada pendesaianan dan evaluasi atas produk atau program tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang proses pengembangan serta mempelajari kondisi yang mendukung bagi implementasi program tersebut. *Tipe kedua* dipusatkan pada pengkajian terhadap program pengembangan yang dilakukan sebelumnya. Tujuan tipe kedua ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang prosedur pendesainan dan evaluasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan. Produk yang dihasilkan antara lain: bahan pelatihan untuk guru, materi belajar, media, soal, dan sistem pengelolaan dalam pembelajaran.

Bahan ajar menurut Dick, And Carey (2005, p. 7) dapat didefinisikan sebagai *instructional materials* (bahan pembelajaran) yang mencakup seluruh bentuk- bentuk pembelajaran seperti petunjuk bagi instruktur, modul, *Overhead Transparancies* (OHP), *videotapes*, format multimedia berbasis *computer*, dan *web pages* untuk pendidikan jarak jauh. Dalam hubungannya dengan integrasi teknologi ke dalam pembelajaran, bahan ajar juga disebut *materials* yang biasa dibedakan dengan *tools* (peralatan), dan *devices* (perangkat, alat).

Komponen utama bahan ajar adalah : 1) tinjauan materi; 2) pendahuluan setiap bab; 3) penyajian setiap bab; 4) penutup setiap bab; 5) daftar pustaka, dan 6) senarai. Setiap komponen mempunyai sub-sub komponen yang saling berintegrasi satu sama lain. Susunan komponen-komponen dan sub-sub komponen bahan ajar sama dengan strategi pembelajaran yang lazim digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, bahan ajar biasanya dilengkapi dengan berbagai macam ilustrasi. Ilustrasi memegang peranan penting dalam bahan ajar, karena dapat memperjelas konsep, pesan, gagasan, atau ide yang disampaikan dalam bahan ajar. Selain itu Ilustrasi yang menarik ditambah tata letak yang tepat, dapat membuat bahan ajar menarik untuk dipelajari.

Sementara menurut Sumarjo (dalam Purba, 2001, p. 52), “Cerpen adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk”. Selanjutnya Sudjiman (1991, p. 16) mengatakan,

“Cerita pendek (*Short Story*) adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang dimaksudkan dapat memberikan kesan tunggal yang dominan. Cerita pendek memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi pada satu ketika. Meskipun persyaratan ini tidak terpenuhi, cerpen tetap memperlihatkan kepaduan sebagai patokan. Cerpen yang efektif terdiri dari tokoh atau sekelompok tokoh yang ditampilkan pada satu latar belakang dan lewat lakuan ;ahir dan batin terlibat dalam satu situasi”

Kearifan lokal berasal dari dua kata yaitu kearifan (*wisdom*), dan lokal (*local*). Secara umum maka *local wisdom* (kearifan masyarakat). Kearifan lokal

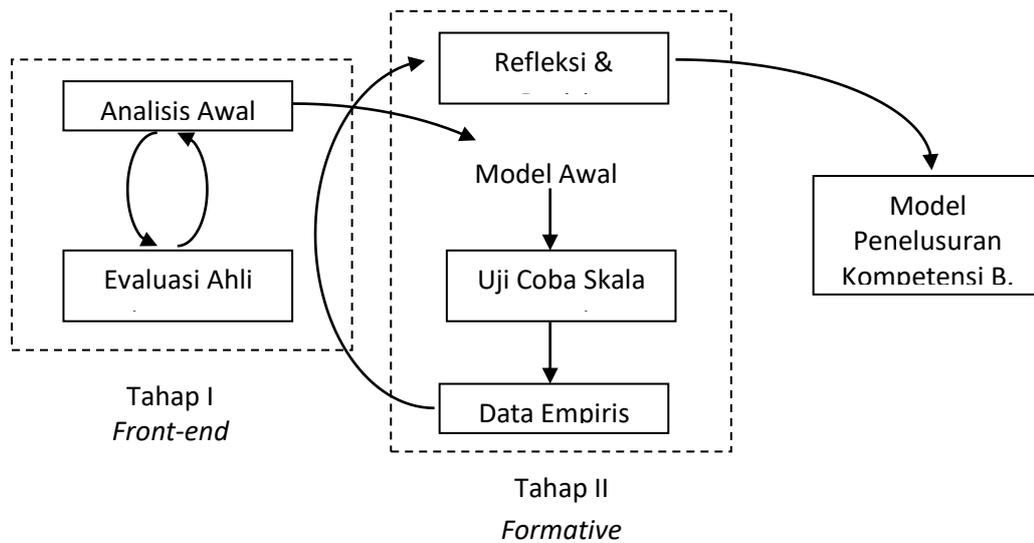
terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup.

Ridwan (2007, p. 28) dalam penelitiannya yang berjudul “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal” menyatakan bahwa kearifan lokal atau sering disebut *local wisdom* dapat dipahami sebagai usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu. Pengertian di atas disusun secara etimologi, yaitu *wisdom* dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi. Sebagai sebuah istilah *wisdom* sering diartikan sebagai ‘kearifan/kebijaksanaan’. *Local* secara spesifik menunjuk pada ruang interaksi terbatas dengan sistem nilai yang terbatas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development/R&D*). Metode ini digunakan karena mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP pokok bahasan teks cerita pendek mengangkat tema-tema lokal. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Tanah Pinem yang terletak di Kutabuluh, Kec. Tanah Pinem dengan rata-rata jumlah siswa 38 orang untuk uji coba dan 2 orang guru sebagai observer.

Dalam penelitian ini, mengikuti model penelitian dan pengembangan Van den Akker (1999, p. 55) yaitu meliputi 3 aspek utama substantif, prosedur dan teoretis- empiris. Peneliti menggunakan enam unsur yang terdapat dalam model pengembangan Van Den Akker yaitu: (1) Analisis Awal, (2) Evaluasi ahli dan guru, (3) Uji coba Skala kecil, (4) Data Empiris, (5) Refleksi dan Revisi, (6) Model penelusuran. Urutan langkah pengembangan ajar teks cerpen pembelajaran dan LAS berdasarkan model penelitian dan pengembangan Van Den Akker dapat dilihat dari Gambar berikut ini:



Gambar 1. Diagram model penelitian dan pengembangan (Van den Akker, 1999 : 55)

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa tanggapan dan saran perbaikan dari dosen, guru dan siswa terhadap buku ajar Bahasa Indonesia yang diperoleh dari jawaban angket yang berisi standar penilaian buku teks dari BSNP. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil uji coba dan inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Data kuantitatif ini berupa data *post-test* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 macam yaitu: (1) Instrumen validasi buku ajar cerpen bermuatan kearifan lokal dan LAS, (2) Instrumen tes hasil belajar, dan (3) lembar pengamatan.

Analisis data dalam penelitian ini akan dibedakan atas 3 macam, yaitu (1) Analisis data validitas buku ajar dan lembar aktivitas siswa, (2) Analisis data keterpakaian buku ajar dan lembar aktivitas siswa, dan (3) Analisis data hasil belajar siswa. Mengetahui efektivitas hasil belajar dapat dihitung peningkatan hasil belajar dari nilai rata-rat *posttest* tersebut. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Efektivitas hasil belajar} = \frac{x_{\text{pretest eksperimen}}}{x_{\text{posttest eksperimen}}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk akhir dari pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah buku ajar dan lembar aktivitas siswa. Buku ajar yang dikembangkan dirancang dengan memuat komponen-komponen: (1) judul bab, (2) petunjuk, (3)

tujuan pembelajaran, (4) uraian materi, (5) soal latihan, dan (6) Rangkuman. Kemudian pada lembar aktivitas siswa dengan memuat komponen-komponen: (1) alat yang diperlukan, (2) tujuan, (3) tugas, dan (4) langkah kegiatan.

Pada tahap pengembangan buku ajar dan lembar aktivitas siswa dilakukan validasi yang dilakukan oleh satu orang pakar yaitu Dr. Rosliani, M.Hum sebagai ahli unsur sastra dan Dr. Kartini Bangun, M.Hum, ahli pendidikan dan pengajaran bahasa Indonesia dan dua orang guru Bahasa Indonesia yang sudah bersertifikasi dengan masa kerja lebih kurang dari 10 tahun yaitu Pintareh Anak Ampun, S.Pd dan Sabar Napitupulu, S.Pd. Hasil validasi oleh validator di atas terhadap kelayakan isi menunjukkan bahwa kelayakan isi dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik.

Hal ini dapat terlihat hasil validasi oleh validator terhadap kelayakan isi menunjukkan bahwa kelayakan isi dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik. Hal ini dapat terlihat dari skor yang diberikan pada aspek A. kesesuaian uraian materi dengan KI dan KD yang memperoleh rata-rata 3,83. B. Aspek keakuratan materi yang memperoleh rata-rata 3,75. C. Aspek kemutakhiran materi memperoleh rata-rata 3,83. D. Aspek mendorong keingintahuan memperoleh rata-rata 3,75.

Hasil validasi oleh validator terhadap kelayakan penyajian menunjukkan bahwa penyajian dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik. Dapat terlihat dari skor perolehan rata-rata A. Teknik Penyajian memperoleh rata-rata 3,91. B. Pendukung Pembelajaran Interaksi-partisipatif memperoleh rata-rata 3,83. C. Koherensi dan keruntutan alur pikir memperoleh rata-rata 3,75.

Hasil validasi oleh validator di atas terhadap kelayakan bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik. Dapat terlihat dari skor perolehan rata-rata A. Keakuratan memperoleh rata-rata 3,5. B. Komunikatif memperoleh rata-rata 4. C. Kesesuaian perkembangan peserta didik memperoleh rata-rata 3,75. Hasil validasi validator terhadap kelayakan desain buku ajar menunjukkan bahwa kelayakan buku ajar cerpen bermuatan kearifan lokal yang telah dibuat tergolong sangat baik. Dapat

terlihat dari skor perolehan rata-rata desain buku ajar memperoleh rata-rata 3,75. Dirangkum pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rangkuman Rata-rata Hasil Validasi

Sub Komponen	Rata-rata Hasil Validasi
Kesesuai uraian materi dengan KI dan KD	3,79
Kelayakan Penyajian	3,83
Kelayakan Bahasa	3,75
Kelayakan Buku	3,75

Dari hasil validasi buku ajar yang dilakukan oleh validator diperoleh gambaran bahwa semua perangkat yang terdapat dalam buku ajar tergolong sangat baik dan hanya memerlukan sedikit revisi saja pada beberapa bagian seperti teknik penyajian, koherensi dan keruntutan alur pikiran, desain buku ajar.

Hasil validasi lembar aktivitas siswa, dari tabel hasil validasi yang diberikan oleh validator, terlihat bahwa lembar aktivitas siswa memperoleh skor yang sangat baik. Untuk aspek format memperoleh skor rata-rata 90, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata 96, sedangkan aspek isi memperoleh skor rata-rata 92,5. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa lembar aktivitas siswa sudah sangat baik, hanya perlu ada beberapa revisi sehingga dapat digunakan dalam penelitian ini.

Selain itu berdasarkan hasil observasi keterpakaian buku ajar dan lembar aktivitas siswa juga sangat baik dan cukup tinggi, siswa sangat senang dengan buku ajar dan lembar aktivitas siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung buku ajar dan lembar aktivitas siswa yang dikembangkan oleh peneliti selalu menjadi acuan bagi siswa. Hal ini disebabkan dari tampilan dan gambar-gambar yang menarik yang terdapat dalam buku ajar dan lembar aktivitas siswa yang dikembangkan oleh peneliti. Selain gambar dan pewarnaan yang menarik siswa senang dengan buku ajar dan lembar aktivitas siswa juga disebabkan teks cerita yang dituangkan terutama dalam lembar aktivitas adalah bahasa yang membuat siswa tertantang untuk melakukan aktivitas.

Pemahaman siswa terhadap materi cerpen mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat hasil tes awal diketahui rata-rata *pretest* kelas kontrol 63,25 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 66,69 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 3,44. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol 5,44%. Hasil kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* 60,79 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 76,26 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,47. Pembelajaran menggunakan buku ajar dan LAS cerpen bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membangun teks cerpen. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* lebih besar kelas eksperimen dengan 25,45%

Peningkatan hasil dari tes awal ke tes akhir merupakan bukti bahwa buku ajar dan lembar aktivitas siswa yang dikembangkan peneliti, jika dipakai oleh guru secara efektif akan berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi cerpen.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi cerpen melalui pengembangan buku ajar bermuatan kearifan lokal dan lembar aktivitas siswa. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa penggunaan buku ajar, lembar aktivitas siswa merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa. Hal ini dapat dimaklumi karena melalui penggunaan buku ajar bermuatan kearifan lokal, lembar aktivitas siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila penggunaan buku ajar, lembar aktivitas siswa yang kurang tepat dalam pembelajaran maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum terjadi peningkatan yang signifikan dari hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Konsekuensi logis dari penggunaan buku ajar bermuatan kearifan lokal, lembar aktivitas siswa berimplikasi pada meningkatnya minat, perhatian,

partisipasi, presentasi siswa dan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disajikan pada maka kesimpulan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah Hasil uji guru dan ahli mengenai produk pengembangan bahan ajar dan LAS materi cerpen bermuatan kearifan lokal kelas VII mendapat hasil yang sangat baik Hal ini dapat terlihat hasil validasi oleh validator terhadap kelayakan isi menunjukkan bahwa kelayakan isi dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 3,79. Hasil validasi oleh validator terhadap kelayakan penyajian menunjukkan bahwa penyajian dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 3,83. Hasil validasi oleh validator di atas terhadap kelayakan bahasa menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dari buku ajar yang telah dibuat tergolong sangat baik dengan rata-rata skor 3,75. Hasil validasi validator terhadap kelayakan desain buku ajar menunjukkan bahwa kelayakan buku ajar cerpen bermuatan kearifan lokal yang telah dibuat tergolong sangat baik. Dapat terlihat dari skor perolehan rata-rata desain buku ajar memperoleh rata-rata 3,75. Hasil validasi lembar aktivitas siswa, dari tabel hasil validasi yang diberikan oleh validator, terlihat bahwa lembar aktivitas siswa memperoleh skor yang sangat baik. Untuk aspek format memperoleh skor rata-rata 90, aspek bahasa memperoleh skor rata-rata 96, sedangkan aspek isi memperoleh skor rata-rata 92,5.

Keterpakaian pengembangan bahan ajar cerpen bermuatan kearifan lokal dan LAS bagi guru juga sangat baik dengan memperoleh rata-rata 95 dan saat pelaksanaan pembelajaran memperoleh rata-rata 82,14. Sedangkan hasil pengamatan terhadap siswa mengenai keterpakaian buku ajar dan LAS disimpulkan bahwa siswa sudah merasa senang terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu 50 % senang dan 36,85 % sangat senang.

Berdasarkan uji coba pembelajaran menggunakan buku ajar dan LAS cerpen bermuatan kearifan lokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membangun teks cerpen. Hasil tes awal diketahui rata-rata *pretest* kelas kontrol 63,25 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 66,69 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 3,44. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* pada kelas kontrol 5,44%. Hasil kelompok eksperimen diketahui skor rata-rata *pretest* 60,79 dan skor rata-rata *posttest* sebesar 76,26 yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 15,47. Selisih persentase kenaikan dari *pretest* ke *posttest* lebih besar kelas eksperimen dengan 25,45%.

Adapun saran-saran dalam pengembangan produk bahan ajar Bahasa Indonesia bermuatan kearifan lokal materi cerpen, yakni :Bahan ajar disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan juga melalui pengujian oleh para ahli. Oleh karena itu bahan ajar ini diharapkan dapat dicetak dan dipergunakan sebagai bahan ajar tambahan bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap cerpen. Untuk pemahaman yang lebih mendalam perlu dikembangkan produk bahan ajar tentang cerpen yang cakupannya lebih luas lagi. Untuk mengetahui perkembangan lebih lanjut dari produk bahan ajar ini perlu dilakukan penerapan dalam proses pembelajaran di kelas dan melibatkan guru sebagai fasilitator dalam penyampaian bahan ajar tersebut. Dalam pengembangan bahan ajar cerpen bermuatan kearifan lokal pada tahap analisis kebutuhan, perlu diupayakan penjangkaran masalah yang akan disajikan dalam bahan ajar. Masalah yang diperoleh dari siswa secara langsung akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadsujai. 2014. *Analisis Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum 2013 Kajian Isi, Bahasa, dan Tampilan*, Sumber: <http://tulismenulis.com/analisis-buku-siswa-bahasa-indonesia-kelas-vii-kurikulum-2013-kajian-isi-bahasa-dan-tampilan/>, tgl 15 mei 2015
- Akker,J.V.D., Bannan,B.,KellyA.E., Nieveen, N., dan Plomp, T.1993. An Introduction to Educational Design Research. Proceedings of the seminar conducted at the East China Normal University. Shanghai (PR China). November23-26.
- Dick, W And Carey, L.2005. *The Sistematic Desain Of Instruktional*. Allyn And Bacon, Boston
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Medan: USU Press
- Rahman. 2009. *Kemampuan Menulis*. Sumber: <http://faisal14.wordpress.com/2009/03/02/car-a-menulis-daftar-pustaka/>, 12 Mei 2011
- Richey, Rita & Nelson. 1996. Developmental Research. In Jonassen (Ed). Hand Book of Research for Educational Communicational and Technology.New York: McMillan Publishing Company.
- Ridwan, Nurman Ali. 2007. “Landasan Keilmuan Kearifan Lokal”. *Penelitian*. Purwokerto: STAIN Purwokerto
- Sudjiman, Panuti. 1991. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: UI Press
- Van den Akker J. 1999. *Principles and Methods of Development Research*. Pada J. van den Akker, R.Branch, K. Gustafson, Nieveen, dan T. Plomp (eds), Design Approaches and Tools in Education and Training (pp. 1-14). Dordrech: Kluwer Academic Publishers